

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan upaya mengajak serta menyampaikan kepada manusia dan seluruh umat tentang pengetahuan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan oleh akhlak, dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perseorangan, berumah-tangga, dan bernegara (Natsir, 2000: 52). Dengan perolehan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang Allah ridhai, yakni dengan memberikan nilai-nilai yang bisa meningkatkan keselamatan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah swt sesuai dengan segitatau bidangnya masing-masing.

Lain halnya dengan realitas yang ada saat ini, kegiatan dakwah seringkali diartikan di tengah-tengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai dai menyampaikan pesannya dihadapan khalayak. Sebenarnya, dakwah bukan hanya wewenang ulama atau tokoh agama, karena wilayah dakwah Islam sangat luas dalam semua aspek kehidupan, Ia memiliki ragam bentuk, cara, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwah (Aziz, 2009: 56).

Dakwah yaitu proses memperbaiki manusia dari kondisi yang negatif ke kondisi yang lebih baik. Dakwah sebagai kegiatan yang sudah dilakukan sejak zaman seruan *risalah* bagi manusia. Semua Nabi memang mengemban tugas memanggil, menyeru, dan mengajak manusia kepada agama Allah SWT. Tugas dan kewajiban mulia itu tertera dalam firman Allah surah Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar; maka mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imron: 104).

Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan dan menyelesaikan urusan dakwah, menyuruh *makruf* (segala yang dipandang baik oleh syara’ dan akal) dan mencegah yang *mungkar* (segala yang dipandang tidak baik oleh syara’ dan akal) maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keIslaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia.

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai pendakwah atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada *mad’u* atau komunikasi sesuai dengan perintah sampaikanlah walau hanya satu ayat. Sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak setiap manusia dengan hikmah untuk melakukan kebaikan serta mengikuti petunjuk

Allah SWT dan Rasulnya, menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar, agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Dakwah memiliki beberapa rukun dalam pelaksanaannya, dengan adanya rukun dakwah ini menjadikan dakwah lebih teratur dengan baik. Salah satu rukun dakwah yang menunjang keberhasilan dakwah adalah medianya. Media dakwah sebagai alat atau perantara seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u sehingga dakwah menjadi lebih efektif berkat adanya media yang membantu keberlangsungan dakwah. Selain media dakwah yang menjadi unsur-unsur dakwah adalah subjek dan objek dakwah. Pelaku dakwah atau da'i yang menyampaikan isi pesan dakwah sedangkan objek dakwah atau mad'u yang menerima pesan tersebut. Di sebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).

Dari penjelasan ayat diatas disebutkan bahwa “hai (manusia)...” yang berarti Allah menyerukan kepada seluruh umat manusia. Jadi objek dakwah adalah seluruh umat manusia yang ada di muka bumi. Masyarakat Islam sama seperti masyarakat yang lainnya, ada yang memiliki kondisi fisik normal dan ada

juga yang menyangkut keterbatasan fisik atau disabilitas, kondisi penyandang disabilitas memprihatinkan karena kurangnya kepedulian terhadap penyandang disabilitas tidak semuanya diperhatikan, dari segi hak hidup, pekerjaan, pendidikan, fasilitas, dan juga kurangnya perhatian dalam kehidupan beragama. Hal ini membuat kaum penyandang disabilitas merasa di marginalkan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang kehilangan kepercayaan diri.

Namun dengan berkembangnya zaman, penyandang disabilitas pada saat ini mendapatkan perlakuan yang khusus dan sama rata dengan masyarakat pada umumnya, seperti keseimbangan dan penjagaan hukum, pendidikan, pekerjaan, kewirausahaan, kesehatan, keberagamaan, keolahragaan, dan pariwisata, kesejahteraan sosial, hidup secara mandiri dan dilibatkan di masyarakat, berkomunikasi dan memperoleh informasi. Hal ini menjadikan mereka bebas dari tindakan diskriminasi dari masyarakat yang memiliki kehidupan yang layak atau mempunyai fisik normal.

Di era mudahnya informasi didapatkan dimana saja dan serba canggih ini, dakwah tidak hanya dilakukan di atas mimbar tetapi jauh lebih luas dan dapat dilakukan di media massa yang tersedia saat ini melalui media-media komunikasi modern. Seharusnya media tersebut dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan dan kepentingan dakwah Islamiyah.

Media modern yang sedang banyak digandrungi dan digemari saat ini yaitu Youtube. Pengguna internet di Indonesia adalah salah satu pengguna terbanyak di dunia dan terus berkembang (Aisyah, 2017: 3). Pada data yang dirilis *We are Social* pada Januari 2019 terhitung presentase pengguna internet di

Indonesia mencapai 150 juta pengguna dengan total populasi 268,2 juta. Kehadiran berbagai media sosial di Indonesia menjadi salah satu dampak dari globalisasi yang mana di Indonesia sendiri banyak sekali pengguna media sosial salah satunya YouTube.

YouTube merupakan sebuah website untuk berbagi dan menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Presentase pengguna YouTube di Indonesia tahun ini menjadi yang paling tinggi di bandingkan dengan media sosial lainnya yaitu 88 % pada Januari 2019. Banyak sekali yang bisa kita temukan di YouTube, mulai dari Vlog keseharian, video pembelajaran, video dakwah, tutorial, hiburan, trailer film, video klip musik dan lainnya.

Dengan menjamurnya karya yang dapat dihasilkan dan disebarluaskan secukupnya, maka peneliti menilai bahwa *cyber world* / dunia internet seperti YouTube ini dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah yang efektif bagi para da'i. Banyak *channel* YouTube saat ini yang menjadi media untuk berdakwah seperti pada *channel* YouTube Qur'an Indonesia Project dimana di dalamnya terdapat konten yang banyak mengandung unsur dakwah yakni pesan yang disampaikan banyak mengandung hikmah dan pelajaran yang bisa diambil.

Qur'an Indonesia Project merupakan sebuah project kebaikan, yang didirikan oleh anak muda bernama Archie Wirija. Quran Indonesia Project merupakan gagasan anak muda untuk berbagi nilai Al-Qur'an melalui rekaman audio berisi bacaan ayat dalam bahasa Arab, Indonesia & Inggris yang dapat diunduh gratis. Archie Wirija, sebagai inisiator Quran Indonesia Project ini bercerita bahwa awal mula didirikannya Quran Indonesia Project ini adalah

berawal dari pengalamannya pribadi, sebagai seorang muslim, Mas Archie sapaan dari Archie Wirija, punya kebutuhan untuk selalu dekat dengan al-Quran yang diyakini sebagai pedoman hidup. Namun, ia tak punya cukup waktu untuk membacanya karena aktivitas hariannya. Membaca al-Quran hanya bisa ia lakukan di pagi hari setelah salat Subuh atau malam hari usai salat Isya. Berangkat dari pengalaman itu, Mas Archie tergerak untuk membuat sesuatu yang meskipun di tengah kesibukannya ia masih bisa dekat dengan al-Quran.

Selain rekaman audio yang berisi ayat Al-Qur'an, Qur'an Indonesia Project ini pun membuat berbagai konten di youtube dengan memakai berbagai hastag yang pertama #CahayaDalamSunyi ini merupakan sebuah pengembangan materi pembelajaran agama islam dengan menggunakan bahasa isyarat yang inovatif, kreatif, dan aksesibel untuk teman-teman tuli. #CeritaDariIlayat merupakan hastag yang di dalamnya berisi cerita perjalan hidup seseorang dan bagaimana satu ayat Qur'an mengubah hidupnya serta menjadi pedoman dalam hidupnya. #Quran ID project Activities yaitu konten yang berisi cuplikan aktivitas beberapa program yang ada di Quran Indonesia project. #Quran ID project permata ramadan merupakan singkatan dari Pesan Bermanfaat dalam Cerita Ramadhan) merupakan kolaborasi Quran Indonesia Project dengan permata bank yang diproduksi oleh tim Quran ID project yang berisi pesan singkat dari seseorang yang terdapat dalam video tersebut.

#Quran ID project Testimoni berisi tentang testimoni seseorang yang sudah mengikuti program atau fitur Quran Indonesia Project. #Quran ID project Recitation merupakan sebuah konten yang berisi rekaman audio visual bacaan

ayat dengan bahasa arab, Inggris, dan Indonesia. #Quran ID project Coveragen merupakan konten yang berisi *coverage* dari akun youtube yang terdapat informasi atau berita yang berhubungan dengan Quran Indonesia Project. #Quran ID project People & blog berisi talkshow tentang Quran Indonesia Project. #Kisah Dalam syarat merupakan sebuah konten yang di dalamnya berisi tentang kisah-kisah nabi serta rasul yang menggunakan bahasa isyarat agar memudahkan masyarakat yang berkebutuhan khusus yaitu tunarungu.

Dengan adanya unsur-unsur dakwah dalam pesan yang terkandung dalam akun youtube QuranIDproject yang bermacam-macam konten didalamnya dengan 16.9 ribu subscriber dan 875.382x ditonton. Untuk itu diharapkan para pemuda saat ini menyadari betapa pentingnya dakwah bagi seluruh umat manusia. Sebab tanpa adanya dakwah manusia pasti akan menjadi jauh dari apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Semakin berkembangnya teknologi dakwah pun akan disesuaikan dengan menggunakan teknologi masa kini.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas Tentang Akidah di Video Akun Youtube Qur'an Indonesia Project?
2. Bagaimana Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas Tentang Syariah di Video Akun Youtube Qur'an Indonesia Project?
3. Bagaimana Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas Tentang Akhlak di Video Akun Youtube Qur'an Indonesia Project?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan fokus penelitian, maka selanjutnya perlu diketahui arah dari penelitian ini agar nilai dari penelitian ini baik dan pembaca juga dapat mempelajari lebih banyak manfaat dari penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah terhadap penyandang disabilitas tentang akidah di video akun youtube qur'an indonesia project, bagaimana pesan dakwah terhadap penyandang disabilitas tentang syariah di video akun youtube qur'an Indonesia Project, serta bagaimana pesan dakwah terhadap penyandang disabilitas tentang akhlak di video akun youtube qur'an indonesia project.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membagikan materi yang baru terhadap ide berdakwah. Dan memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan di bidang ilmu dakwah dari segi digital dan media social yang saat ini sedang digandrungi masyarakat.

2. Secara praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi para Da'i dan siapapun yang ingin berdakwah menggunakan media sosial khususnya youtube, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehubungan dengan kemajuan teknologi dan media sosial yang sangat pesat di era saat ini.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil penelitian sebelumnya

Dalam membuat penelitian ini, penulis sebagai peneliti telah mengkaji beberapa contoh skripsi terdahulu dan sebuah jurnal ilmiah. Yang mana, kasus penelitian yang sedang diteliti hampir sama. Antara lain:

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ilham Maulana NIM: 1144020078	Dakwah di Media Sosial (Analisis Isi Kualitatif pada Channel Youtube Akhyar TV milik Ust. Adi Hidayat, Lc.,MA) tahun 2018.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Metode ini digunakan untuk menganalisis, menguraikan, memahami, dan menjelaskan tentang fenomena dakwah di media sosial.	Objek penelitian yang diambil adalah akun youtube Akhyar TV milik Ust. Adi Hidayat, LC.,MA sedangkan objek penelitian ini meneliti tentang akun youtube QuranIDproject.
2	Nizam Mahlufi NIM: 1144020131	Kegiatan Tabligh Penyandang Tuna Rungu (Studi Deskriptif pada Kegiatan Tabligh Penyandang Tunarungu di Majelis Ta'lim Al-latifah Buah	Metode yang dipakai pada skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Objek penelitian skripsi ini adalah kalangan penyandang disabilitas tuna Rungu wicara pada kegiatan tabligh penyandang disabilitas tunarungu wicara di majlis ta'lim Al-latifah

		Batu)		Buah Batu).
3	Citra Nurjanah NIM: 1154020031	Pesan Dakwah Minoritas Dalam Vlog (Analisis Isi terhadap Channel Youtube Gita Savitri Devi) tahun 2019.	Metode yang digunakan pada skripsi ini adalah metode analisis isi dan menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis sumber data primer.	Objek penelitiannya adalah pada akun youtube Gita Savitri Devi.

2. Landasan Teoritis

a. Teori pesan dakwah

Dakwah adalah upaya menyebarkan dan pemerataan ajaran agama disamping amar makruf dan menyeru, mungkar (Sukayat, 2003: 3). Abdul Aziz mengatakan bahwa dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) membenarkan atau menjaga sesuatu, (4) Perilaku atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) meminta dan berharap (Aziz, 1997: 26).

Menurut terminologi M. Arifin mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu seruan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan rencana dalam usaha memengaruhi oranglain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.

Jadi yang dimaksud pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpadanya suatu paksaan yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan AS-Sunnah.

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap aktivitas dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, efek dakwah. Pesan atau materi dakwah menjadi komponen penting dalam berdakwah di media sosial. Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah pokok yaitu masalah keimanan (akidah), masalah syari'ah, dan masalah akhlak (Aziz, 2004: 109-129).

b. Teori media dakwah

Media dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u (Saputra, 2012: 288). pada zaman modern saat ini, seperti televisi, radio, Youtube, Media sosial, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan alat perantasa untuk mencapai maksud tertentu. Sedangkan dakwah adalah seluruh aspek yang dapat digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisitertentu dan sebagainya.

Seiring berkembangnya teknologi, media dakwah sudah mengalami banyak perubahan. Dari penyampaian dakwah dipandang hanya menggunakan retorika, sampai saat ini dapat menggunakan berbagai media. Perubahan dan perkembangan media dakwah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Hal tersebut bukan menjadi hal yang penting untuk dipersoalkan, karena pada hakikatnya, apapun medianya, intisari pesan dakwah adalah yang menjadi tujuan utama.

c. Teori Komunikasi Nonverbal

Dalam buku *Cultural and Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Fiske (Iriantara, 2014:24) mengatakan bahwa komunikasi nonverbal adalah semua ekspresi eksternal selain kata-kata terucap dan tertulis (spoken and written word), termasuk gerak tubuh, karakteristik penampilan, karakteristik suara, dan penggunaan ruang dan jarak. Menurut Samovar dan Porter (Mulyana, 2010:343), komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan dimana seseorang mengirim pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain. Menurut Wood (dalam Iriantara, 2014:27), menyebut ada tiga fungsi komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi nonverbal:

- a. Melengkapi komunikasi verbal.
- b. Mengatur interaksi
- c. Membangun relasi tingkatan makna, yang pada dasarnya terdiri dari tiga dimensi-dimensi primer relasi tingkat makna, yaitu responsifitas, menunjukkan suka dan tidak suka serta kekuasaan atau kontrol.

Bahasa isyarat masuk dalam kelompok komunikasi nonverbal dan non vokal dimana dalam penyampaian pesan tidak memberikan suara tetapi lebih memberikan isyarat dengan menggunakan tangan, gerakan tubuh, penampilan serta ekspresi wajah. Isyarat tangan kadang-kadang menggantikan komunikasi verbal. Penyandang Tunarungu menggunakan suatu sistem isyarat tangan yang amat komprehensif sehingga dapat menggantikan bahasa lisan secara harfiah (Tubbs dan Moss, 2008:137).

komunikasi verbal dan komunikasi vokal merupakan bahasa lisan. Sedangkan komunikasi verbal dan non vokal merupakan bahasa dengan tulisan. Sementara, komunikasi nonverbal yang termasuk ke dalam komunikasi vokal dapat berupa vokal, paralinguistic, disfluencies. Sedangkan komunikasi nonverbal yang termasuk ke dalam komunikasi non vokal berupa tatapan mata, sentuhan, ruang relasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, pakaian dan pemilikan. Penyampaian pesan dalam hal ini pesan dalam video akun youtube Qur'an Indonesia Project dapat dikatakan efektif bila seorang interpreter berhasil menyampaikan pesan kepada para penyandang tunarungu. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila

rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima (Tubbs dan Moss, 2008:22).

d. Kerangka Konseptual

Dakwah ialah ajakan yang bertujuan untuk dapat tercapainya suatu persetujuan tanpa paksaan dari objek dakwah lainnya. Dakwah juga bisa disebut ajakan untuk berpikir, berdebat atau berargumen serta untuk menilai kasus-kasus yang sedang bermunculan. Dakwah sendiri tidak dapat dihadapi dengan keacuhan kecuali oleh orang yang tidak bertanggung jawab atau berhati dengki. Semua orang memiliki sifat untuk berpikir, dan tidak ada satu orang yang dapat mengingkarinya. (Saputra, 2011: 5).

Pesan yaitu setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Sedangkan dakwah hakikatnya memiliki pengertian secara khusus. Secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang bermakna “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdar”. Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) “*da’a*”, “*yad’u*” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.

Jadi, Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajibberdakwah, baik itu secara

perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus dilakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperolehnya.

Dakwah disampaikan untuk semua kalangan umat manusia baik itu yang sehat fisiknya maupun yang kekurangan fisik. Seseorang yang mempunyai kekurangan fisik disebut juga sebagai penyandang disabilitas. Allah SWT tidak membeda-bedakan hambanya yang juga ingin mengerti AjaranNya. Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas).

Pada zaman milenial ini, Youtube menjadi salah satu media dakwah dengan berbagai konten menarik. youtube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi.

F. Langkah-langkah Penelitian

Agar tersistematika dan akurat dan menyusun penelitian ini, penulis sebagai peneliti akan menguraikan beberapa tahapan atau langkah-langkah penelitian, sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis sebagai peneliti sudah teliti dengan sasaan objek penelitian yang mana dalam pemilihan objek penelitian ini peneliti telah melakukan tinjauan yang cukup teliti dalam pemilihan objek sehingga yakin untuk dijadikan objek penelitian. Peneliti mengambil objek penelitian yang diambil dari akun Youtube QuranIDproject.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma (perspektif) yang digunakan dalam penelitian, yaitu kerangka konseptual (conceptual framework) yang menjadi seperangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi cara peneliti dalam melakukan penelitian. Di antara paradigma yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah konstruktivisme.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan subjektif (fenomenologis atau interpretif). Penggunaan pendekatan ini tentunya disesuaikan dengan karakteristik paradigma (perspektif) yang dipandang tepat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi, yaitu penelitian yang berlandaskan pada suatu teknik

penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis (Holsti, 1969: 14). Metode digunakan untuk menafsirkan data yang mengenai dakwah di media sosial yaitu peran admin, metode dakwah, dan isi pesan dakwah yang ada pada Youtube QuranIDproject dengan cara observasi.

4. Jenis data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan fokus penelitian:

- 1) Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas Tentang Akidah di Video Akun Youtube Qur'an Indonesia Project
- 2) Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas Tentang Syariah di Video Akun Youtube Qur'an Indonesia Project
- 3) Pesan Dakwah Terhadap Penyandang Disabilitas Tentang Akhlak di Video Akun Youtube Qur'an Indonesia Project

b) Sumber Data

1) Sumber data Primer

Sumber data primer hasil penelitian ini adalah akun youtube Qur'an Indonesia Project.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang menjadi penunjang dalam penelitian ini adalah melalui buku, jurnal, e-book, dan sumber data lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik yaitu:

a) Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dibantu dengan observasi dengan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung melalui akun Youtube Qur'an Indonesia Project.

b) Dokumentasi

Proses pengumpulan data dokumentasi yang diperoleh melalui Youtube. Data dokumentasi didapatkan dengan cara mengumpulkan dan mendapatkan sumber data berupa file, tulisan, rekaman, dan hasil dokumentasi foto dari objek penelitian. Peneliti akan mengumpulkan semua dokumen tentang penelitian yaitu postingan video pada akun youtube QuranIDproject.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan sepanjang penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian lapangan. Akan tetapi dalam melakukan analisis akhir terhadap data yang dikumpulkan selama melakukan analisis akhir terhadap data yang dikumpulkan selama melakukan penelitian dilapangan, proses analisis data dilakukan secara khusus, misalnya melalui:

a) Reduksi data

Ada beberapa tahapan yang digunakan, diantaranya: *Tahap pertama*, penulis membedah postingan sesuai dengan tema atau hashtag

yang ada di akun youtube Qur'an Indonesia Project. Beserta tujuan dari penelitian ini, kemudian, dianalisis menggunakan teori analisis wacana Teun A. Vandijk.

Tahap kedua, penulis mengumpulkan semua data yang didapatkan dari proses observasi, dan dokumentasi. Kemudian penulis memberi argumen tentang objek penelitian yang sudah dianalisis, yaitu video pada akun youtube Qur'an Indonesia Project.

b) Penarikan kesimpulan

Penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hal-hal yang sudah dilaksanakan dari awal sampai akhir agar mendapatkan hasil yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

